

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA
PADA UMKM BATIK JUMPUTAN DI KELURAHAN TAHUNAN**

Agus Dwi Cahya¹, Novita Sari², Titi Juliani³

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta^{1),2),3)}

E-mail: agusdc@ustjogja.ac.id¹, novitaaa726@gmail.com², titijuliani2000@gmail.com³

Abstrak

Sektor UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian, namun dampaknya sangat luas dalam perkembangannya, masih banyak permasalahan yang belum ditemukan. Solusinya, salah satunya terkait dengan sektor keuangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan, Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 responden UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Uji prasyarat analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Metode analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan. Adapun kemampuan variabel independen pada model regresi ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 57,7,% sedangkan 42,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kinerja UMKM

***The Influence Of Financial Literacy Toward The Business Performance
Of UMKM Batik Jumputan In Tahunan***

Abstarct

The SMEs sector is one of the economic drivers, but there are many unresolved issues in its current development, one of which is related to financial sector. This research aims to investigate the influence of financial literacy toward the performance of UMKM Batik Jumputan in Tahunan, Yogyakarta. The use sample of this research is 6 respondent of UMKM Batik Jumputan in Tahunan. Data are collected using questionnaire. Prerequisite test analysis include validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Methods of data analysis using simple linear regression. The result of the analysis shows that financial literacy has no significant affect on the performance of UMKM Batik Jumputan in Tahunan. While the independent variable ability of the regression model explains that dependent variable is 57,7%, while 42,3 % is explained by other variable that is not observed in this research.

Key words: Financial Literacy, SMEs Performance

A. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan pemerataan pendapatan di wilayah Indonesia. UMKM memiliki ciri khas yang membedakannya dengan usaha besar, terutama merupakan usaha padat karya dan penyedia utama barang dan jasa untuk kebutuhan dasar kelompok berpendapatan menengah ke bawah. Kementerian Keuangan RI mencontohkan UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional yang tercermin dari besarnya penyerapan tenaga kerja oleh sektor UMKM (Suryandari & Muniroh, 2020).

Keberhasilan UMKM sebagai kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan cukup dominan dalam perekonomian, sangat mempengaruhi pencapaian kesuksesan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Penguatan UMKM merupakan salah satu elemen penting dalam Cetak Biru MEA 2015-2025, khususnya terkait pilar *equitable economic development*, yang intinya merupakan komitmen ASEAN dalam mengurangi kesenjangan pembangunan di kawasan.

Secara umum, UMKM biasanya mengalami keterlambatan karena berbagai permasalahan konvensional yang belum sepenuhnya terselesaikan, seperti kapabilitas sumber daya manusia, kepemilikan, keuangan, pemasaran, dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan manajemen bisnis, sehingga UMKM kesulitan untuk bersaing dengan perusahaan besar. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM. Salah satunya dengan memperkaya pengetahuan keuangan UMKM agar pengelolaan keuangan perusahaan dapat berkembang dengan baik. Tingkat pengetahuan keuangan pelaku usaha perlu dipahami, terutama dalam menyusun laporan keuangan usaha untuk mencari pendanaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa sangat penting bagi pemilik usaha untuk memahami pengetahuan keuangan guna meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga UMKM dapat mengalami pertumbuhan bisnis.

Literasi keuangan mempengaruhi cara seseorang berpikir tentang situasi keuangan, serta keputusan keuangan dan keputusan strategis untuk manajemen pemilik bisnis yang lebih baik. Untuk kinerja usaha dan kelangsungan usaha, kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha sangat diperlukan. Studi yang dilakukan Rahayu dan Musdholifah, (2017) menunjukkan semakin banyak pengetahuan keuangan memungkinkan lebih banyak orang untuk menulis laporan keuangan untuk bisnis yang dijalankan. Studi ini menemukan bahwa pengusaha yang umumnya memberikan laporan keuangan yang lebih baik mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari pembayaran pinjaman, dan kelangsungan usahanya juga akan lebih tinggi.

Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu untuk mengelola keuangan pribadi atau usaha. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76 Tahun 2016 pasal 1 ayat 6 mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam

meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*Financial well-being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Selanjutnya Lusardi dan Mitchell dalam Ismanto et al., (2019) mendefinisikan literasi keuangan adalah kemampuan kognitif dan pendidikan keuangan seseorang yang akan mempengaruhi perilaku dan aktivitas keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Adapun Remund dalam Ismanto et al., (2019) mengonsepan literasi keuangan menjadi 5 (lima), yaitu pengetahuan konsep keuangan, keterampilan komunikasi konsep keuangan, keterampilan manajemen keuangan pribadi, keterampilan membuat keputusan keuangan yang tepat, dan kepercayaan dalam perencanaan keuangan yang efektif untuk kebutuhan keuangan masa depan. Tingkat literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dalam mengelola dan merencanakan keuangan pribadi. Terutama sikap seseorang dalam mempertimbangkan rasio keuntungan yang didapatkan dan suku bunga yang diperoleh dari dana pinjaman. Menurut Puspitaningtyas (2017) literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki individu dan kemampuan untuk melakukan pengelolaan keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya sehingga secara ekonomi dapat memberikan nilai tambah bagi kesejahteraannya. Lusardi dalam Aribawa (2016) menyatakan literasi keuangan terdiri dari beberapa kemampuan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dan dapat mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan standar hidup. Literasi keuangan berkaitan erat dengan perilaku, kebiasaan, dan faktor eksternal.

Dibandingkan dengan negara lain, UMKM Indonesia lebih banyak, tetapi Indonesia memiliki tingkat pengetahuan keuangan terendah (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Adapun Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih > Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan

paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih > Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp.50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah). Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan pembangunan karena berbagai masalah konvensional yang belum sepenuhnya terselesaikan, seperti kemampuan sumber daya manusia, kepemilikan, keuangan, pemasaran, dan berbagai masalah lain yang terkait dengan manajemen bisnis.

Pemahaman masyarakat Indonesia tentang pengetahuan keuangan sangat rendah (21,8%), berbeda dengan negara lain di Filipina (27%, Malaysia 66%, Thailand 78%, dan Singapura 98%). Pemahaman yang tidak memadai tentang pengetahuan keuangan menyebabkan rendahnya pemanfaatan jasa keuangan di Indonesia. Pemahaman tentang pengetahuan keuangan tersebar luas di banyak negara lain, pemahaman laki-laki lebih baik daripada perempuan, usia dan tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi pemahaman tentang pengetahuan keuangan. Pemahaman tentang pengetahuan keuangan tersebut akan berdampak pada pengambilan keputusan keuangan, terutama dalam menghadapi risiko pasar global.

Pengetahuan keuangan dianggap sebagai alat penting untuk keberhasilan usaha kecil dan menengah. Karena membantu untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan sehari-hari, keputusan ini akan berdampak finansial pada manajemen sehari-hari perusahaan. Pengetahuan keuangan sangat erat kaitannya dengan kinerja bisnis. Informasi keuangan sangat berguna untuk mengevaluasi keberhasilan keputusan sebelumnya dan digunakan untuk menentukan kondisi bisnis saat ini (Suryandari dan Muniroh, 2020).

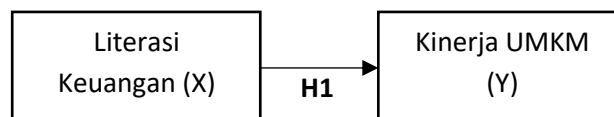
Upaya strategis harus dilakukan untuk meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan keuangan UMKM sehingga seiring dengan peningkatan pemahaman atau pengetahuan keuangan UMKM, pemilik atau pengelola UMKM dapat membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk keberhasilan dan keberlanjutan bisnis.

Masalah umum peningkatan kinerja UKM perlu dikaji lebih lanjut, karena usaha kecil dan menengah memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Namun, kurangnya pengetahuan keuangan peserta/pemilik UMKM menjadi kendala tersendiri dalam peningkatan kinerja UMKM. Mutegi dalam Rahayu dan Musdholifah (2017) mengartikan kinerja UMKM sebagai pekerjaan yang diselesaikan oleh seorang individu dalam kurun waktu

tertentu dan disesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut di perusahaan yang terkait dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari suatu perusahaan individu tersebut berkerja.

Kinerja UMKM dianalisis berdasarkan tiga asumsi, (1) Karena keterbatasan sumber daya (pemahaman keuangan dan tenaga kerja), seringkali sulit mengukur UMKM, (2) Evaluasi kinerja biasanya berfokus pada indikator keuangan yang kompleks, sehingga tidak dapat sepenuhnya menunjukkan situasi aktual yang terjadi dalam bisnis, (3) Standar pengukuran kinerja yang sering digunakan hanya berlaku untuk perusahaan besar yang terstruktur dalam pengelolaan perusahaannya (Idawati dan Pratama, 2020).

Dengan demikian penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Literasi keuangan (X) dan variabel dependen yaitu Kinerja UMKM (Y). Berikut kerangka konseptual penelitian :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian maka hipotesis dari penelitian ini yaitu, Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM batik Jumputan di kelurahan Tahunan, Yogyakarta.

B. METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu literasi keuangan terhadap variabel dependen yakni kinerja usaha.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu UMKM Batik Jumputan yang ada di kelurahan Tahunan, Yogyakarta. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 6 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah pemilik, atau pengelola keuangan UMKM.

3. Data dan Metode Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Peneliti menggunakan kuesioner terstruktur, dimana kuesioner diberikan langsung kepada responden. Pada penelitian ini pemberian skor menggunakan *skala likert* yang dimodifikasi dengan lima jawaban, meliputi Sangat Tidak Setuju (STS=1), Tidak Setuju (TS=2), Netral (N=3), Setuju (S=4), dan Sangat Setuju (SS=5). Sebelum dilakukan penelitian data lebih jauh, kuesioner akan diuji kualitasnya terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

4. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian:

a) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2009)

2) Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mengetahui adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan lainnya.

4) Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1).

b) Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas (independen) dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

2) Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut merupakan hasil dari uji validitas penelitian :

Tabel 1**Hasil Uji Validitas**

Literasi Keuangan (X)			
Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Keterangan
X ₁	0,945	0,811	Valid
X ₂	0,922	0,811	Valid
X ₃	0,922	0,811	Valid
X ₄	0,945	0,811	Valid
X ₅	0,922	0,811	Valid

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji validitas Tabel 1 dan Tabel 2 dihasilkan semua instrumen mulai dari variabel X semuanya menghasilkan nilai (r_{Hitung}) > daripada r_{Tabel} sebesar. Selain itu variabel Kinerja UMKM (Y) juga menghasilkan nilai r_{Hitung} > daripada r_{Tabel} .

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Kinerja UMKM (Y)			
Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (6)	Keterangan
Y ₁	0,897	0,811	Valid
Y ₂	0,847	0,811	Valid
Y ₃	0,839	0,811	Valid
Y ₄	0,884	0,811	Valid
Y ₅	0,897	0,811	Valid

Sumber : Data yang diolah (2021)

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Item	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	0,936	0,6	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,733	0,6	Reliabel

Sumber : Data yang di olah (2021)

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel X sebesar 0,936 dan variabel Y sebesar 0,7333 semuanya menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item instrumen yang digunakan reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Tabel 4
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	127.514.705
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.227
	Negative	-.230
Test Statistic		.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data yang diolah (2021)

Dari hasil uji normalitas didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data adalah terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	42.330	5.873		7.208	.002		
	Total_X	-.690	.247	-.813	-2.794	.049	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Total Kinerja UMKM

Sumber : Data yang di olah (2021)

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinearitas, variabel bebas menunjukkan bahwa nilai VIF = 1 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.463	1.698		-.273	.798
	Total_X	.066	.071	.421	.927	.406

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data yang diolah (2021)

Dari hasil heteroskedastisitas menggunakan uji glejser hasil signifikansi dari variabel x atau variabel bebas menunjukkan sebesar 0,406 diatas nilai standar signifikansi 0,05. Sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.813 ^a	.661	.577	1.426	2.103	

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui nilai DW = 2,103, selanjutnya dibandingkan dengan nilai dari tabel didapatkan hasil Du = 1,400. Nilai DW lebih besar dari batas dU dan kurang dari (4Du) = 4-1,400 = 2,600 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

c. Analisa Regresi Linear Sederhana

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.661	.577	1.426

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan (X)

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 koefisien determinasi sebesar 0,577, yang berarti bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah sebesar 57,7% dan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian ini.

2) Uji Parsial (t-test)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel literasi keuangan (X) terhadap kinerja UMKM (Y)

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (t-test)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	17,933	10,199		1,758	0,154
Total_X	0,200	0,520	0,189	0,385	0,720

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar 0,720 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 0,385 < t_{tabel} 2,776 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan (X) dengan Kinerja Usaha (Y).

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji parsial, tingkat signifikansi Literasi Keuangan adalah sebesar 0,720 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 0,385 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,776. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pada UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan masih rendah.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 sebesar 0,577, yang berarti bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Tahunan adalah sebesar 57,7% dan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryandari & Muniroh, 2020) yang menyatakan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh hal lain di luar literasi keuangan seperti faktor produksi dan operasional, kemampuan sumber daya manusia (SDM) atau juga bisa disebabkan oleh pemasaran dari produk tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang ditemukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha pada UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan dengan nilai signifikansi 0,720.

2. Saran

Adapun saran pada penelitian ini yaitu : para pelaku UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan perlu meningkatkan literasi keuangan karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka pemilik usaha dapat mengelola kinerja usahanya dengan baik. Penelitian ini belum mempertimbangkan seluruh variabel yang mungkin mempengaruhi kinerja usaha, sehingga untuk penelitian yang akan mendatang diharapkan untuk dapat menambah variabel lain dan juga memperluas sampel.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Keempat). Universitas Diponegoro.
- Idawati, I. A. A., dan Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Deepublish.
https://books.google.co.id/books?id=9qTODwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=literasi+keuangan+adalah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability. *Seminar Nasional Kewirausahaan Dan Inovasi Bisnis VII*, ISSN: 2089-1040, 254–262.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2016), 2017.
- Suryandari, W., & Muniroh, H. (2020). Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja

UMKM Batik Tulis Lasem. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(1), 65–77.
<https://doi.org/10.34152/fe.15.1.65-77>

Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>